

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS BERBASIS KEDISIPLINAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Mirzontoni**

SMA Negeri 1 Muara Pinang  
e-mail: mirzontoni@gmail.com

**Abstract:** The objective of the research was to improve the student's motivation by using a technique of discipline-based classroom management. The design used was an action research implemented four stages: plan, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were the students of XI Basic Science Class Senior High School 1 Muara Pinang. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The result of this research show that: to management class based on discipline cam to improved the motivation student in atten, to motivation join in learning. And it cam to the student improved motivation student in doing the exarciss and tol son improve the motivation student in study.

**Keywords:** classroom management, disipline, motivation.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan teknik pengelolaan kelas berbasis disiplin. Desain yang digunakan adalah penelitian tindakan dilaksanakan empat tahap: rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa XI Fisika Kelas SMA Negeri 1 Muara Pinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa menjadi aktif belajar dikarenakan suasana belajar berubah menjadi suasana yang kondusif, sehingga hasil yang didapatkan siswa lebih baik dari pada sebelum dilaksanakannya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan

Kata kunci: manajemen kelas, disiplin, motivasi.

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peran untuk menanamkan nilai dan perilaku positif pada peserta didiknya. Kurangnya disiplin dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang dikenal kurang menghargai waktu, kurang taat pada aturan yang berlaku dan kurang memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, menjadi tolak ukur bahwa lembaga pendidikan belum berfungsi secara maksimal dalam pembentukan disiplin kepada para siswa. Terjadinya erosi kedisiplinan di lingkungan pendidikan sekolah belakangan ini ditandai dengan tingginya pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan siswa. Berbagai peristiwa seperti perkelahian sesama pelajar, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, peredaran video/gambar mesum, membolos pada jam belajar, penampilan peserta didik yang kurang rapi dan sebagainya menjadi bukti belum perfunksinya peran lembaga pendidikan/sekolah yang mengakibatkan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa.

Pengembangan kedisiplinan menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan, mengingat disiplin kelas merupakan bentuk pengendalian tingkat pertama terhadap perilaku siswa. Menurut Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Laode (2010: 7) disiplin kelas dapat membentuk perilaku disiplin siswa melalui berbagai cara, antara lain: memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, sebagai pendorong ego yang mendorong siswa mencapai apa yang diharapkan darinya, siswa belajar menafsir bahwa pujian sebagai tanda penerimaan dan hukuman sebagai penolakan, memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui siswa, dan membantu siswa mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Terdapat dua sisi dalam mengembangkan arti pentingnya kedisiplinan kelas, yaitu: *Pertama*, disiplin kelas perlu dalam rangka mencapai tujuan belajar. *Kedua*, disiplin kelas juga diperoleh untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap pembelajaran ber

merasa merasa betah berada di ruang kelas dan mengikuti pembelajaran. Cara pandang yang kedua ini menhendaki guru sebagai manajer pembelajaran yang handal, artinya disiplin kelas akan terbantu dengan sendirinya apabila seorang guru mampu menciptakan kondisi yang menghindarkan siswa untuk keluyuran di luar kelas pada jam belajar dan tidak memiliki kesempatan untuk membuat menyimpang dari aturan yang berlaku.

Kondisi sebaliknya, yaitu rendahnya kedisiplinan kelas akan mengundang permasalahan seperti kemalasan, tidak menghargai waktu, kurangnya kejujuran, meninggalkan kelas, gangguan belajar, merusak barang milik sekolah, perkelahian antar siswa, menunda tugas dan membuang waktu untuk hal yang tidak tepat. Hal-hal tersebut akan memicu timbulnya pelanggaran lain yang lebih besar dan memberi kesempatan pada siswa untuk berada di luar lingkungan sekolah, jika siswa berada di luar lingkungan sekolah pada jam belajar biasa dipastikan mereka akan menerima berbagai pengaruh negatif. Tidak jarang siswa terlibat dalam perbuatan anarkis atau bahkan melakukan tindakan kriminal.

Karena itu gangguan terhadap kedisiplinan selama Kegiatan Belajar Mengajar harus dikontrol melalui manajemen kelas. Sebab manajemen kelas menurut Gunawan (2009: 1) meliputi semua aktifitas kelas yang mampu menciptakan kondisi sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satu sisinya adalah proses pensisiran disiplin melalui upaya menegakkan disiplin melalui pelaksanaan kesepakatan bersama. Hal ini akan dimaknai siswa barwa peraturan yang mengikat mereka merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan keteraturan.

Keteraturan tersebut diupayakan diupayakan melalui manajemen kelas untuk mengatasi rendahnya disiplin kelas sejak kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, aturan tentang penugasan dan akhir pembelajaran. Rendahnya disiplin kelas ada awal pembelajaran diidentifikasi dengan kedatangan siswa yang sering terlambat, tidak peduli ada guru yang sudah memulai kegiatan belajar, dan tidak adanya persiapan sebelum kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran rendahnya disiplin kelas ditandai dengan kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal ini dapat diidentifikasi melalui perilaku tidak mau memperhatikan materi belajar dan kurangnya penghargaan

terhadap guru dan sesama siswa, mereka sibuk dengan aktifitas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar. Kurangnya minat siswa terhadap belajar, nampak dalam sikap mengabaikan tugas, hal ini biasa diidentifikasi dari seringnya siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas serta kualitas pembuatan tugas yang sangat rendah. Pada akhir pembelajaran siswa yang lalai terhadap kegiatan belajar nampak pada rendahnya kualitas catatan atau bahkan sama sekali tidak mau membuat catatan. Tindak lanjut pembelajaran berupa PR tidak menjadi perhatian, sehingga ketika guru menagihnya siswa tidak mampu menunjukkan hasil kerjanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi manajemen kelas berbasis kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Muara Pinang Empat Lawang?”. Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kehadiran, meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dalam mengerjakan tugas, dan dalam meraih prestasi belajar?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan motivasi siswa melalui implementasi manajemen kelas berbasis kedisiplinan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara Pinang kabupaten Empat Lawang. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah untuk : meningkatkan motivasi siswa dalam hal kehadiran melalui penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan, meningkatkan motivasi siswa dalam hal mengikuti pembelajaran melalui penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan, meningkatkan motivasi siswa dalam hal mengerjakan tugas dan meningkatkan motivasi siswa dalam hal meraih prestasi belajar.

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan pokok pembicaraan secara sistematis, faktual, dan aktual, mengenai sifat-sifat serta hubungan dari dua fenomena yang dimiliki (Arikunto, 1997: 245).

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Muara Pinang XI IPA. Pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). SMA Negeri 1 dipilih sebagai lokasi penelitian dengan

memudahkan penulis melakukan penelitian sekaligus melaksanakan tugas peneliti sebagai guru di SMA Negeri 1 Muara Pinang, sedangkan kelas XI IPA dipilih sebagai subjek penelitian dengan alasan penulis merupakan guru di kelas XI IPA sehingga akan memudahkan peneliti melakukan manajemen kelas secara keseluruhan yaitu melakukan pengaturan tata letak di kelas, membantu siswa membuat tata tertib kelas, dan membina siswa yang melakukan pelanggaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini data penelitian merupakan data hasil observasi berupa proses tindakan kelas dilaksanakan, walaupun terdapat angka-angka data tersebut merupakan data untuk indikator keberhasilan dari penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berupa jumlah siswa yang melakukan pelanggaran dan frekuensi siswa melakukan pelanggaran setiap harinya. Angka-angka tersebut akan memberikan makna adanya peningkatan disiplin.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Nasution (2002: 129) yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data penelitian pada ketiga siklus yang peneliti lakukan yang terdiri dari data observasi dan wawancara sehingga lebih mudah untuk dicerna. Display data dilakukan dengan menyusun data sesuai dengan siklus yang peneliti laksanakan untuk mengetahui proses tindakan kelas yang peneliti laksanakan. Pada pengambilan kesimpulan atau verifikasi peneliti lakukan dengan melihat fenomena-fenomena yang berlangsung pada saat penelitian berlangsung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Pertama*, dengan adanya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan, motivasi siswa semakin meningkat setiap siklusnya. Hal ini dapat terlihat dari sudah adanya penurunan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran dan frekuensi siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas dari kondisi awal pada saat peneliti melakukan observasi awal hingga telah dilaksanakannya siklus I. Walaupun penurunan tersebut masih

sedikit sehingga dapat dikatakan peningkatan motivasi pada siklus I belum memperoleh hasil yang optimal. Setelah siklus II dilaksanakan penurunan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran dan frekuensi siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas sudah cukup banyak dan peningkatan motivasi siswa sudah cukup optimal, karena jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas tidak begitu mengganggu kegiatan belajar mengajar. Walau demikian, untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka perlu dilakukan usaha yang lebih intensif untuk memotivasi siswa pada siklus III. Hasil yang diperoleh pada siklus III adalah jumlah siswa yang melakukan pelanggaran dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di dalam sudah jauh berkurang dan terjadi peningkatan motivasi siswa.

*Kedua*, respon yang diberikan siswa terhadap penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi siswa baik sebelum diterapkannya atau setelah baru adanya sosialisasi maupun setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas tersebut adalah positif, karena dengan manajemen berbasis kemotivasian memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengatur kelasnya, selain itu siswa juga diberikan kebebasan untuk membuat peraturan kelas disertai sanksi.

Ketiga, Ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar. Penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas

### Pembahasan

Dalam manajemen kelas berbasis kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kehadiran. Kegiatan ini dapat diimplementasikan sebagai kemampuan seorang guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Kemudian dalam manajemen kelas berbasis kedisiplinan

meningkatkan motivasi siswa dalam kehadiran merupakan peran seorang guru atau wali kelas mengarahkan kepada siswa atau peserta didiknya untuk selalu dan selalu memberikan pengarah dan keteladanan kepada peserta didik selain keinginan siswa itu sendiri untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan belajar mengajar atau KBM berlangsung

Penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kehadiran. Hal ini terbukti dengan peningkatan kehadiran siswa pada setiap kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara signifikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan menunjukkan perbedaan tingkat kehadiran siswa secara signifikan dari observasi awal, siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Artinya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kehadiran dengan menunjukkan sikap antusias, akrab dan segera melibatkan siswa dalam perencanaan dan penetapan aturan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kehadiran.

Penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung misalnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan KBM, diantaranya memperhatikan guru dalam menjelaskan dan aktif dalam belajar, semakin sedikit seperti didik yang suka keluar masuk dalam KBM, dan pengerjaan tugas-tugas rumah (mengerjakan PR) yang diberikan guru sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini dapat dilihat dari observasi awal, siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Artinya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kehadiran dengan menerapkan guru sebagai fasilitator dan siswa aktif dalam kegiatan KBM serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor disiplin pada pengumpulan tugas secara signifikan ini dapat dilihat dari observasi awal, siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III.

Artinya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan menetapkan tugas kelompok dan individu yang sesuai dengan materi belajar, fleksibel, dan atauran penilaian yang jelas dapat meningkatkan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada mereka.

Setelah diadakannya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi siswa, siswa menjadi aktif belajar dikarenakan suasana belajar berubah menjadi suasana yang kondusif, sehingga hasil yang didapatkan siswa lebih baik dari pada sebelum dilaksanakannya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan. Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik ini dapat dilihat dari observasi awal, siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Artinya penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan menetapkan tugas kelompok dan individu yang sesuai dengan materi belajar, fleksibel, dan atauran penilaian yang jelas dapat meningkatkan disiplin siswa dalam meraih prestasi belajar.

## **SIMPULAN DAN SASARN**

### **Simpulan**

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muara Pinang dan siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan

### **Saran**

Saran penelitian ini sebagai berikut, dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, para penyelenggara pendidikan baik di pusat, di daerah, maupun di sekolah khususnya guru perlu memperhatikan berbagai aspek yang berkenaan dengan implementasi manajemen kelas berbasis kedisiplinan, meliputi: *Pertama*, para guru perlu meningkatkan partisipasi siswa dalam menentukan proses belajar di dalam kelas, memantau kedisiplinan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Kedua*, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua murid perlu meningkatkan partisipasi dalam menambah fasilitas sekolah, khususnya kelas seperti penyediaan buku-buku ajar, alat-alat peraga, dan peralatan laboratorium. *Ketiga*, pemerintah hendaknya memberikan otonomi yang luas kepada

pengelolaan sekolah, memfasilitasi sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, rehabilitas dan lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PraktEk*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.